

**PELAKSANAAN PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QURAN
DI RUMAH QURAN CAHAYA HIDAYAH 3**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NOPA SAFITRI

1901020242



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

MEDAN

2023



PERSEMBAHAN

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir dikehidupanku yang bahagia

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya

Ayahanda Jisman

Ibunda Ida Wani

Yang tak lekang senantiasa memberikan do'a demi kesuksesan dan keberhasilan bagi saya

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan

Fakultas Agama Islam yang telah memrikan saya ilmu yang bermakna dengan penuh ketikhlasan dan kesabaran

Moto

“ Ini jalanmu sendiri, mungkin orang lain berjalan bersama mu, namun tak ada yang dapat menggantikan mu ”

PERSETUJUAN SKRIPSI**Skripsi Berjudul****PELAKSANAAN PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QURAAAN
DI RUMAH QURAAAN CAHAYA HIDAYAH 3**

Oleh :

Nopa Safitri
NPM : 1901020242

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi
ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian
skripsi*

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Dr. Nuzannah, M.Ag**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nopa Safitri
NPM : 1901020242
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Rumsh Qur'an Cahaya Hidayah 3**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Deli Serdang, November 2023



Nopa Safitri

1901020218

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

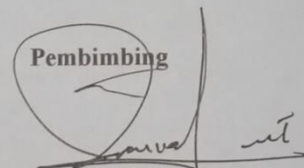
Deli Serdang, November 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nopa Safitri** yang berjudul "**Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Rumsh Qur'an Cahaya Hidayah 3**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

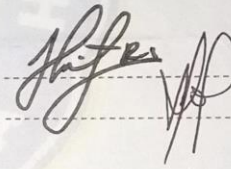
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nopa Safitri
NPM : 1901020242
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 29/02/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI II : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Prof. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

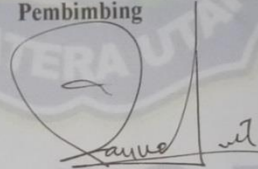
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nopa Safitri
NPM : 1901020242
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Rumsh Qur'an Cahaya Hidayah 3

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

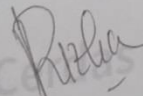
Deli Serdang, November 2023

Pembimbing



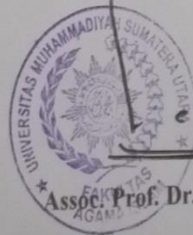
Dr. Nurzannah, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

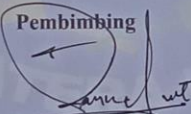
Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Nopa Safitri
NPM : 19010020242
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quraan Di Rumah Quraan Cahaya Hidayah 3

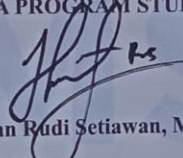
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 29/02/2024

Pembimbing


Dr. Nurzannah.M.Ag

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN MENTERI
AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bj/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ص	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ض	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ظ	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	”	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	fathāh	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ -	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
◌ِ ◌ِ	fathāh dan ya	Al	a dan i
◌ِ ◌ِ	fathāh dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa"ala: لَفَعَلَ
- kaifa: كَفَيْ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا □	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
آ □	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ ؤ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قام
- ramā : رام
- qāla : قام

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup
Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: روضاتنا
- al-Madīnah al-munawwarah : مدننا
- ṭalḥah: طهت

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut

dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبُّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : لِبِرًّا
- al-hajj : لِحَاجًّا
- nu"ima : نِعْمَةً

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: لَ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرَّجُلُ
- as-sayyidatu: السَّيِّدَةُ
- asy-syamsu: الشَّمْسُ
- al-qalamu: الْقَلَمُ
- al-jalalu: الْجَلَالُ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah

dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: خُرُّ تَا
- *an-nau'*: اِءْ
- *syai'un*: شَيْءْ
- *inna*: اُ
- *umirtu*: اَيْسَتْ
- *akala*: اَكَمْ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'`il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi`alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihil-Qur`anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur`anu
- Walaqadra`ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-,alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujamiʿan
- Lillahil-amrujamiʿan
- Wallahubikullisyaiʿin ʿalim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Nopa Safitri: NPM: 1901020242 “Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quraan Di Rumah Quraan Cahaya Hidayah 3”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberantasan pembelajaran buta huruf Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan teknik reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 pada ibu-ibu dan anak-anak sudah cukup baik yaitu sesuai dengan beberapa karakter dari tahap perencanaan, adapun pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qu'an sendiri memiliki beberapa pelaksanaan, yaitu pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid Al-Qur'an yang memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam evaluasi program pelaksanaan pembelajaran pemberantasan buta huruf Al-Qur'an memiliki dua evaluasi yaitu, evaluasi setiap pembelajaran berlangsung dan evaluasi bulanan.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Buta Huruf Al-Qur'an, Rumah Qur'an*

ABSTRACT

Nopa Safitri: NPM: 1901020242 "Implementation of Eradication of Al-Qur'an Illiteracy at Home Qur'an Cahaya Hidayah 3".

This research aims to find out how to eradicate Al-Qur'an illiteracy learning at Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3. The type of research used in this research is qualitative research, where data is collected through observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique used in this research applies data reduction techniques, data presentation as well as drawing conclusions and data verification. The results of this research are that the implementation of eradicating Al-Qur'an illiteracy at Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 among mothers and children is quite good, namely in accordance with several characteristics from the planning stage, as for the implementation of Al-Quran illiteracy eradication activities. Qu'an itself has several implementations, namely the implementation of learning the science of Al-Qur'an recitation which has several stages in its implementation, such as preliminary activities, core activities and closing activities. In the evaluation of the program for implementing learning to eradicate illiteracy in the Koran, there are two evaluations, namely, an evaluation of each lesson taking place and a monthly evaluation.

Keywords: *Implementation, Al-Qur'an illiteracy, Qur'an House*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ' alamin segala puji penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala, yang telah memberikan penulis begitu banyak nikmat, yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, bahkan apabila seluruh daun dijadikan kertas dan seluruh ranting pohon dijadikan pena dan seluruh air laut dijadikan tinta, tidak akan cukup untuk menuliskan nikmat yang telah Allah berikan untuk penulis dan untuk kita semua. Dan tidak lupa sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah, yang telah menjadi contoh tauladan bagi kita, yang atas izin Allah melalui Rasulullah Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم kita dapat membedakan antara yang haq dan yang batil. Semoga kita semua bisa menjadi pengikut Rosulullah sampai akhir hayat dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Aamiin aamiin yaa Rabbal'alamin.

Segala puji bagi Allah azzawajallah, dan atas nikmat dan ijin Allah juga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penulis dengan baik di waktu yang tepat. Penulis juga sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang ikut andil dalam preoses penyelesaian skripsi ini:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, serta adik-adikku tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, serta do'anya sehingga penulis data menyelesaikan dan menyusun skripsi ini terimakasih
2. Kepada bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah melakukan yang terbaik untuk kampus.
3. Kepada bapak Assoc.Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan partisipasinya dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Kepada bapak Dr. Zailani, SPd.I, M.A. Selaku dekan II Fakulatas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Dr.Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M.A. Selaku Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi. selaku ketua program studi Pendidikan

Agama Islam.

7. Kepada bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam. iv
8. Kepada Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag. selaku dosen pembimbing penulis, yang telah memberi banyak masukan dan nasehat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada bapak dan ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta staff Biro Fakultas Agama Islam UMSU yang telah memberi penulis bantuan dalam menjalankan mekanisme pembuatan skripsi ini.
10. Kepada pimpinan Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, serta staf pengajar, dan tidak lupa Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, yang telah memberi penulis izin untuk melakukan penelitian, dan menerima penulis dengan baik di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3.
11. Kepada teman – teman penulis, yang telah kebersamai saat suka dan duka, yang sudah memberi dukungan dan waktu luang untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi diri penulis sendiri dan khususnya bagi pembaca dan semoga dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dimasa yang akan datang. Penulis selaku manusia biasa menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena hal tersebut penulis mohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Demikian, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya

Nopa afitri

1901020242

DAFTAR ISI

ABSTARAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an	7
a. Pengertian Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an.....	7
b. Perencanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quraan.....	10
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an dan Indikator Pencapaiannya.....	12
d. Metode Talaqi	14
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi	16
F. Evaluasi Pembelajaran.....	17
2. Penngertian Rumah Al-Qur'an dan Fungsinya	19
Pengertian Rumah Qura'an.....	19
b. Fungsi Rumah Al-Qur'an	23
3. Problematika Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an	23
a. Problematika Internalnya Meliputi:	24
b. Problematika Eksternal Meliputi	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
Jenis Penelitian	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Kehadiran Peneliti	38

E. Sumber Data Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisi Data.....	42
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBASANAN.....	46
A. Deskripsi penelitian	46
1. Latar belakang Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3	46
2. Profil Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3	47
3. Visi dan Misi Rumah Quraan Cahaya Hidayah.....	47
4. Letak Geografis.....	47
5. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Cahaya Hidayah di Jl. Laksana no. 15	48
6. Data Guru / Pengajar	48
7. Data Murid.....	48
B. Temuan Penelitian	51
1. Perencanaan Yang Dilakukan Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an	51
2. Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al- Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3	54
3. Evaluasi Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al- Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3.....	58
C. Pembahasan	60
1. Perencanaan Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an	61
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pemberantasan Buta Huruf Al- Qur'an.....	62
3. Evaluasi Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al- Qur'an.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik sehingga berguna bagi kepentingan hidupnya maupun dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dilaksanakan baik secara formal maupun non-formal dan memiliki peranan yang sangat besar dalam mewujudkan potensi pada anak sehingga mempengaruhi dalam dunia nyata. (Taufiqiyah Sa'adah, 2005).

Seperti yang kita ketahui dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, kita mengetahui bahwa banyak hal penting yang harus kita pelajari dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal penting itu ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan". (Zainal Abidin, 2016) Didalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" sebagaimana terkandung dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ١٧
فَإِذَا قُرْآنَهُ فَاتَّبِعْهُ ۗ قُرْآنَهُ ۗ ١٨

Artinya: *"Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu"*. (Q,S Al-Qiyamah: 17-18)

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an adalah puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, serta bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan pada susunan bahasanya yang unik dan maknanya yang mendalam. Untuk itu, dengan membaca dan mempelajarinya akan menimbulkan kecintaan kepada agama

Islam. Hukum membaca al-Qur'an dengan tartil bagi setiap kaum muslimin dan muslimat adalah fardhu 'ain.

Sebagaimana Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil”, (Q.S. Al-Muzzammil: 73; 4).

Menurut pandangan Ibnu Katsir pada tafsirnya bahwa “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf hijaiyah dengan memberikan sifat beserta hak-haknya dan tidak tergesa-gesa. Artinya, membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca majalah, melainkan dibutuhkan ilmu khusus untuk membacanya yaitu ilmu tajwid, baik secara teori maupun praktik.

Bagi umat Muslim membaca dan mempelajari Al-Qur'an itu merupakan perkara yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dan sebagai sumber bagi ajaran Islam Belajar membaca Al-Qur'an bisa diselenggarakan di rumah, di pondok, di sekolah, di TPA, di masjid atau di mushalla dan sebagainya. Namun saat ini fakta di lapangan membuktikan bahwa membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan sesuatu yang cukup sulit, baik memahaminya secara teori maupun dalam mempraktikkannya langsung. Hal ini terlihat tidak hanya di kalangan akademis, pelajar dan lainnya, akan tetapi terlihat juga di kalangan masyarakat. Seperti dalam salah satu penelitian oleh Kementerian Agama Indonesia, yang disampaikan oleh Menteri Agama Fachrul Razi pada saat itu, melalui virtual yang dilaksanakan pada acara publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatera Barat, Selasa 28/07/2020. Beliau mengatakan: “Data kita saat ini masih ada 65% umat Islam di Indonesia yang masih buta huruf Al-Qur'an.” Sungguh ironis jika melihat bahwa data umat Islam yang masih buta terhadap huruf Al-Qur'an mencapai 65%. Artinya, setengah lebih dari penganut agama Islam belum mampu membaca Al-Qur'an, (Shofiyulloh,2023).

Pernyataan diatas menjadi perhatian bagi banyak pihak. Pada sudut pandang lainnya, meningkatnya kuantitas Lembaga Pendidikan Islam, terutama

Lembaga baca Al-Qur'an, sejauh ini justru belum memberi efek yang begitu signifikan terutama dalam mengatasi problem membaca Al-Qur'an di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa tingginya buta aksara Al-Qur'an di Indonesia sampai saat ini masih sangat tinggi, Ini merupakan keinginan bagi umat Islam terutama di Indonesia akan solusi komprehensif untuk menghilangkan buta aksara Al-Qur'an. Kehadiran metode terbaru dan melihat metode membaca dan menulis Al-Qur'an melalui televisi, internet, telah membawa kemajuan dan perkembangan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Namun, hal tersebut belum berdampak signifikan terhadap literasi Al-Qur'an sehingga hingga saat ini permasalahan tersebut belum sepenuhnya terselesaikan. Menyelenggarakan acara lomba Al-Qur'an seperti MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an), STQ (Seleksi Tilawatil Qur'an), dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) dan banyak organisasi Organisasi lain berperan penting dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Mengacu pada fakta tersebut, masalah tersebut diatas merupakan fenomena dan sekaligus menjadi masalah yang amat begitu serius serta memerlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Dilihat pada ada saat ini, semakin hari terdapat banyak sekolah, komunitas, organisasi, paguyuban masyarakat, hingga kegiatan-kegiatan instansi resmi yang tidak jauh dari kegiatan dalam rangka upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan mengatasi buta huruf terhadap Al-Qur'an. Bahkan, tidak sedikit hingga pada tingkatan menghafalkan Al-Qur'an dan mendakwahkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Upaya pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an tanpa batasan umur juga telah bermunculan di berbagai wilayah, khususnya di wilayah Kota Medan yang terdapat wadah bagi para pembelajar Al-Qur'an yang berada di sekitar Kota Medan, yang membangun pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui pendidikan berbasis non formal, sebagai program rutin yang dijalankan dengan tujuan dapat mengatasi buta aksara terhadap Al-Qur'an di kalangan Ibu-ibu dan anak-anak Yayasan tersebut bernama (Rumah Qur'an

Cahaya Hidayah 3) yang berusaha memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Perencanaan pelaksanaan pemberantasan buta huruf yang diupayakan di rumah Qur'an tersebut adalah terfokus terhadap kegiatan *tahsin* atau mengaji pada kelompok anak-anak, dan ibu-ibu, kajian 'ilmiah tentang Tafsirsir Al-Qur'an, dan tahfidz Al-Qur'an pada kelompok anak-anak yang berdomisili di Kota Medan terutama di Jln. Laksana No 15A. Pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari hari senin-juamat, untuk ibu-ibu pelaksanaan pembelajaran dimulai dari jam 09.00-12.00 siang dan untuk anak-anak dilaksanakan selesai shalat ashar sampai selesai. dengan bimbingan para ustadzah yang berkompeten dalam mendampingi bacaan para peserta kegiatan rutin yang belum mampu membaca Al-Qur'an. dan juga pelaksanaan pengajian rutin setiap pekanya untuk memberi motivasi dan bimbingan agar peserta didik semangat dalam mempelajari Al-Qur'an, serta menanamkan mindset bahwa mempelajari ilmu Agama apalagi Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam.

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, ditemukan sebuah permasalahan di Rumah Al-Qur'an tersebut tentang banyaknya Ibu-ibu dan anak-anak yang masih banyak mengalami buta huruf Al-Qur'an dan kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama pada hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid yang menyebabkan kurangnya kualitas Qira'ah Al-Qur'an pada peserta didik.

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas qira'ah yang baik terhadap peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan teori ilmu tajwid
2. Kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas penulis perlu merumuskan

permasalahan yang di kaji, maka secara general penelitian ini terfokus dan ingin mengungkap bagaimana Rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta huruf Al-Qur'an.

1. Bagaimana perencanaan program pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al- Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 ?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al- Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 ?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang berusaha ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu sebagai media penambah ilmu dan wawasan pengetahuan dalam bidang analisis program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sebagai bahan penelitian. Peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan studi-studi yang berasal langsung dari pembina, pengurus Rumah Qur'an dan peserta didik sebagai sumber ilmu pengetahuan yang nyata.

2. Bagi Rumah Quraan

Manfaat praktis bagi Rumah Qur'an yaitu hasil peneitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk instropeksi kekurangan dalam

pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, dapat meningkatkan kualitas program dan strategi agar mencapai hasil yang lebih baik lagi.

3. Bagi Pembaca

Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap pendidikan islam, terutama dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sebagai salah satu sarana pendidikan islam, Dapat dijadikan bahan motivasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

a. Pengertian Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pemberantasan mengandung dua arti yaitu pertama pemberantasan berarti proses, cara, perbuatan memberantas/membasmi/memusnahkan. Adapun arti kedua dari pemberantasan ialah pencegahan, pengucilan perkembangan, atau pemusnahan penyakit. dalam hal ini yang akan dimusnahkan adalah penyakit buta huruf Al-Qur'an. Jika membahas mengenai pemberantasan maka kita akan berbicara tentang pemusnahan dan pencegahan. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberantasan ialah usaha yang dilakukan dalam hal pencegahan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Pemberantasan sangat perlu dilakukan dan biasanya berfungsi untuk memusnahkan suatu hal atau penyakit yang sangat mengganggu diri seseorang.

Kata pemberantasan berarti proses atau cara dan tindakan melenyapkan sesuatu, sedangkan buta aksara Al-Qur'an tidak mengenal huruf Al-Qur'an dan tidak memahami cara membacanya. Jadi program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah rancangan yang akan dilaksanakan dalam memusnahkan atau membasmi kebutaan sistem penulisan dan cara membaca Al-Qur'an. Kriteria buta huruf Al-Qur'an adalah tidak bisa membunyikan atau membaca huruf Al-Qur'an dengan benar serta tidak dapat menggunakan tanda-tanda atau simbol yang biasa dipergunakan dalam kaidah penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini yang akan dimusnahkan adalah penyakit buta huruf Al-Qur'an. Jika dibahas tentang pemberantasan maka kita akan berbicara tentang pemusnahan dan pencegahan. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberantasan

ialah usaha yang dilakukan dalam hal pencegahan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Pemberantasan sangat perlu dilakukan karena biasanya bertujuan untuk memusnahkan suatu hal atau penyakit yang sangat mengganggu diri seseorang.

Buta huruf menurut bahasa terdiri dari dua kata, yakni buta dan huruf. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata buta mengandung dua arti yaitu yang pertama bahwa buta tidak dapat melihat karena rusak matanya tunanetra dan arti tertawa dari kata buta ialah tidak tahu (mengerti) tidak tahu sedikitpun tentang sesuatu. Sedangkan huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Pengertian buta huruf Al-Qur'an adalah tidak mampu untuk membaca dan menulis aksara yang membangun kalimat-kalimat dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang dikhawatirkan tidak bisa memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat sebagai pedoman hidup umat Islam, (Yasin, 1997: 381).

Literasi atau buta huruf Al-Qur'an merupakan salah satu bencana kemanusiaan, (Lal, 2015 dan Tengal, 2013). Iliterasi atau buta huruf Al-Qur'an adalah kurangnya kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung. Ketidak mampuan tersebut berpotensi mengurangi kapabilitas seseorang dalam menjalankan fungsi-fungsi sosialnya secara efektif dalam masyarakat. Pada aspek individu yang paling mendasar, literasi mempengaruhi fungsi kognitif. Secara khusus, belajar membaca misalnya, dapat meningkatkan dan memodifikasi kemampuan dasar tertentu, seperti memori verbal dan visual, keterampilan visuospasial dan visuomotor, serta keadaran fonologis, (Ardila, dkk, 2010). Secara umum, belajar aksara merupakan perjuangan untuk mengembangkan dan memperkuat jalur-jalur yang digunakan oleh otak untuk memecahkan masalah. Selain itu, penderita buta aksara dapat menderita kerugian berupa penghinaan, kelaparan, hingga kemiskinan, (Muliadi,2013).

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya Al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang harus

dibaca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Salah satunya M. Quraish Shibab, ia mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui perantaraan Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Dalam buku lain, Quraisy Shihab mendefinisikan bahwa Al-Qur'an merupakan "firman-firman Allah yang disampaikan kepada Malaikat Jibril, sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad dan diterima oleh umat secara tawatir."

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul firman Allah yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya. Allah berfirman dalam QS Al-Alaq/96 :1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya", (Al-Alaq; 1-5).

Sedangkan menurut Syaikh Manna Al-Qaththan, al-Qur'an adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu "Qara'a" yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Al-Qur'an juga memiliki arti yang sama dengan Qira'ah yang merupakan Mashdar dari kata Qara'a yaitu merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Disamping itu qira'ah juga berarti bacaan

atau cara membacanya. Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Maka, jadilah ia sebuah identitas diri.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberantasan buta huruf Al-Qur'an itu adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan buta huruf Al-Qur'an pada diri seorang muslim agar dapat membaca, mengerti, dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia ini. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu yang tidak bisa mengenal huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an dan membacanya agar nantinya bisa mengetahui huruf hijaiyah tersebut dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid yang telah ditetapkan.

b. Perencanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Perencanaan pemberantasan buta aksara ini merupakan perencanaan nasional yang dicanangkan sejak tahun 2003. Kemudian pada tahun 2005, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan program percepatan pemberantasan buta aksara yang rencananya tuntas tahun 2009. Seluruh daerah seperti Provinsi Jambi, turut mencanangkan program tersebut dengan menyusun sasaran dan tentu saja beserta anggarannya. Untuk mengatasi permasalahan buta aksara ini, pemerintah pusat telah mengeluarkan beberapa landasan hukum sekaligus sebagai dasar kebijakan dalam memberantas buta aksara yaitu :

- 1) Instruksi Presiden nomor 5 Tahun 2006 tentang gerakan nasional percepatan penuntasan wajib belajar diknas 9 tahun dan pemberantasan buta aksara (termasuk di dalamnya Aksara Al-Qur'an)
- 2) Keputusan bersama Mendiknas, Mendagri, dan Meneg PP tentang percepatan pemberantasan buta aksara perempuan.

- 3) Kerjasama Mendiknas dengan berbagai organisasi sosial kemasyarakatan di antaranya : KPK Pusat, Muslimat NU, Aisyiyah, Kowani, dan Wanita Islam.
- 4) Keputusan Menko Kesra No. 22 Tahun 2006 tentang Tim Koordinasi Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajar Dikdas dan Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an
- 5) Keputusan Mendiknas No. 35 Tahun 2006 tentang pembentukan Tim Pelaksana Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajar Dikdas dan pemberantasan Buta Aksara dan pembentukan sekretariatnya.
- 6) Keputusan Dirjen Pendidikan Luar Sekolah nomor. kep-82/e/ms/2007 tentang pembentukan kelompok kerja pemberantasan Buta Aksar, (Sujana, 2002: 9- 10)

Program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an selama ini sering pasang surut. Hal ini disebabkan karena berbagai hal diantaranya :

- 1) Kesadaran akan pentingnya tingkat keaksaraan Al-Qur'an oleh penduduk belum menjadi kesadaran kolektif.
- 2) Rendahnya tingkat perekonomian keluarga sehingga perhatian keluarga masih terfokus pada ekonomi belum kepada pendidikan termasuk pemahaman terhadap Al-Qur'an
- 3) Sosial budaya yang masih sering memandang pendidikan agama Islam sebagai pendidikan dinomor duakan.
- 4) Rendahnya perhatian dari penyelenggara negara (pemerintah dan DPR).
- 5) Jarang ada anggaran yang disediakan untuk program pendidikan keaksaraan Al-Qur'an, jika dibandingkan dengan program-program dalam satu faktor maupun luar faktor yang sangat terkait dengan program ini seperti faktor kesehatan, keluarga berencana dan ketenagakerjaan, (Sujana: 2002: 11).

Program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang dilaksanakan Rumah Qur'an Cahaya Hidayah saat ini belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai persoalan yang timbul dalam proses pelaksanaannya, termasuk kebijakan pemerintah yang masih belum sepenuhnya memberikan perhatian dan program khusus kepada sekelompok pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan plosok-plosok terpencil.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an dan Indikator Pencapaiannya

1) Langkah-langkah Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Langkah-langkah adalah cara demi cara yang dilakukan untuk mengolah dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Adapun yang dimaksud dengan langkah-langkah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah cara demi cara yang dilaksanakan untuk mengurangi buta huruf Al-Qur'an, (Tina Ariani, 2020).

Ada beberapa langkah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a) Melakukan pengamatan.
- b) Melaksanakan tes baca Al-Qur'an.
- c) Menyusun hasil test menjadi data yang akurat.
- d) Merumuskan suatu program yang dapat memberantas kebutaan huruf Al-Qur'an.
- e) Menetapkan waktu pelaksanaan program
- f) Menyediakan sarana dan prasarana khususnya tempat pelaksanaan program.
- g) Menyiapkan materi dan metode yang sesuai dengan program.
- h) Melaksanakan program dengan metode yang efektif dan efisien.
- i) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik.
- j) Melaksanakan kegiatan secara maksimal agar kebutaan huruf Al-Qur'an musnah.

Selain itu ada juga sumber lain yang mengatakan bahwa Langkah-langkah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terdiri dari:

- a) Melaksanakan tes awal membaca Al-Qur'an.
- b) Mengklasifikasikan hasil test menjadi data yang akurat.
- c) Merumuskan suatu program.
- d) Menetapkan waktu pelaksanaan program
- e) Menyediakan tempat pelaksanaan program.
- f) Melakukan pelatihan untuk tutor (guru/pelaksana program).
- g) Menyiapkan materi dan sarana prasarana yang akan digunakan.
- h) Melaksanakan program yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai (indikator pencapaian).
- i) Menerapkan metode yang praktis dan efektif.
- j) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik.
- k) Memberikan ciri khusus terhadap huruf hijaiyah agar lebih mudah diingat dan dipahami.
- l) Melaksanakan kegiatan membaca iqra' dan disimak pelaksana hingga lancar untuk naik ke tingkat Al-Qur'an. (*Jurnal Pendidikan, Strategi Pemberantasan Buta Aksara Melalui Penggunaan Teknik Metastasis Berbasis Keluarga*).

2) Indikator pencapaian pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an

Indikator Pencapaian Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an ialah memberikan pengajaran tentang bacaan Al-Qur'an. Indikator ini sama dengan indikator capaian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dalam buku Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al-Qur'an bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an serta memahami dasardasar dinul Islam. TPA merupakan wadah bagi seseorang yang ingin lancar membaca Al-Qur'an.

Secara detail indikator pencapaian dari pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini meliputi:

- a) Mampu mengenal huruf hijaiyah (huruf Arab).
- b) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf.
- c) Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasheh (lancar, tidak terbata-bata).
- d) Mewujudkan generasi Qur'ani yakni generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan bertanggung jawab.
- e) Mewujudkan generasi Muslim yang memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga hidupnya benar-benar berarti, dapat hidup berdampingan secara harmonis di dalam masyarakat dan dapat berperan serta dalam pembangunan nasional.
- f) Untuk menyiapkan landasan rohani, emosi dan tradisi bagi siswa sebagai generasi Qur'ani yang mencintai dan dicintai Allah, (Muliawan, 2015).

d. Metode Talaqi

1) Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan metode yang akan digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran, (Hamruni, 2012).

Secara umum metode memiliki arti cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methdos*, didalam bahasa Inggris disebut *method*, dan didalam bahasa Arab disebut dengan *thariqoh*, yang ketiga kata tersebut memiliki pengertian yang sama yaitu bermakna cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu.

Kegiatan pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila metode yang digunakan dapat diikuti atau dilakukn oleh guru dan mudah diterima oleh peserta didik. Metode dalam pembelajaran sangat penting

kedudukannya, karena metode yang baik dan cocok dapat mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai.

2) Pengertian Talaqqi

Kata Talaqqi berasal dari bahasa arab yaitu laqqi-yulaqqi (يلقى-لقى) (yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu mempertemukan atau saling bertatap muka. Metode talaqqi adalah cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم kepada para sahabat beliau, kemudian dari sahabat diteruskan kepada tabi'in dan tabi'in diteruskan kepada generasi selanjutnya hingga samapi kegenerasi pada masa sekarang. Metode talaqqi ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan manusia. Karena sistem metode talaqqi ini adalah guru membacakan secara langsung kemudian peserta didik mendengarkan bacaan guru, lalu menirukan bacaan guru sampai benar-benar hafal, (Susianti Cucu, 2016).

Talaqqi secara bahasa yaitu belajar secara langsung dengan guru secara face to face (berhadapan). Talaqqi disebut juga musyafahah yang artinya dari mulut ke mulut, dalam artian orang yang ingin belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj huruf yang benar.

Metode talaqqi ini adalah metode turun-temurun yang diajarkan sejak dahulu oleh kekasih Allah yaitu nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم . Kejadian nya terjadi pada saat turun wahyu kepada nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم yang buta huruf dan tidak bisa membaca Al-Qur'an, maka malaikat Jibril mengajari Al-Qur'an kepada nabi dengan cara malaikat jibril membaca kemudian nabi mengikuti apa yang diucapkan oleh malaikat jibril as. Sebaiknya sebagai seorang muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik agar dapat memelihara keasliaan

bacaan Al-Qur'an tersebut. Melalui metode talaqqi ini maka nantinya membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif karena karena metode talaqqi ini telah dilakukan dalam proses pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم.

3) Proses Pelaksanaan

Metode Talaqqi Dalam menerapkan metode talaqqi, seorang tenaga pengajar penting untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode ini, adapun tahapan dalam pelaksanaan metode talaqqi yaitu :

- a. Guru membacakan ayat Al-Qur'an.
- b. Siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang di contohkan oleh guru (Saied Al-Makhtum, and Yadi Iryadi, 2016).

Perlu diingat bahwa dalam belajar Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini, jangan sembarangan dalam memilih seorang guru, carilah guru yang benarbenar ahli dalam bidang Al-Qur'an, terkhsus dalam bidang tahsin Al-Qur'an. Karena apabila salah dalam memilih seorang guru maka akan berakibat fatal, bacaan Al-Qur'an kita akan salah dan tentunya akan sulit dan butuh waktu lama untuk memperbaikinya (Hasyim Bin Mahrusn Ali Al-Makky).

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

1) Kelebihan Metode Talaqqi

- a) Menumbuhkan kedekatan antara tenaga pendidik dan peserta didik sehingga akan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid.
- b) Tenaga pendidik mengajarkan materi kepada peserta didik secara langsung sehingga bisa memahami karakter dari peserta didik.
- c) Pendidik bisa langsung mengoreksi bacaan peserta didik apabila ada yang salah dan langsung memperbaiki huruf yang keliru.

- d) Peserta didik dapat langsung melihat gerakan bibir guru dalam melafalkan huruf agar sesuai makhrajnya.
- e) Biasanya dalam metode talaqqi pendidik hanya dapat membimbing lima sampai sepuluh orang peserta didik sehingga dengan mudah seorang guru dapat memantau perkembangan bacaan siswa.

2) Kekurangan Metode Talaqqi

- a) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal kepada peserta didik yang jumlahnya banyak karena tidak efektif.
- b) Pendidik akan menguji bacaan peserta didik secara sendiri-sendiri sehingga siswa yang menunggu giliran akan merasa bosan.
- c) Dibutuhkan tenaga pendidik yang banyak dalam suatu lembaga pendidikan yang menyediakan program tahsin dan hal ini akan menambah pengeluaran yang banyak.

F. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*), sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu. Evaluasi Pembelajaran lebih ditekankan pada siswa agar dapat memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari perubahan dan perkembangan sikap dan perilaku serta pengetahuan yang telah anak dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran, Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik siswa, kemampuan siswa, metode dan materi yang digunakan untuk melacak atau memperbaiki masalah kegiatan belajar mengajar serta kesulitan, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan.

a) Fungsi Evaluasi

Evaluasi tidak hanya untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan atau keterampilan saja. tetapi juga untuk mengukur taraf kesiapan murid dalam menempuh pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai, sebagai informasi bimbingan, seleksi kemampuan, motivasi dan efisiensi metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas. Sedangkan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui hasil belajar, diagnosis dan usaha perbaikan, penempatan, seleksi, pelayanan bimbingan dan penyuluhan, menguji isi kurikulum dan pelaksanaan pengajaran serta penilaian kelembagaan. (Eddy Soewardi, Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar (Bandung : Sinar Baru, 1987),

b) Prinsip Evaluasi

Prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam penilaian pembelajaran adalah komprehensif, mengacu pada tujuan , objektivitas, kooperatif, kontinuitas, praktis, ekonomis dan mendidik. Menurut Eddy Soewardi K ada empat penilaian pembelajaran yaitu :

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang diberikan kepada siswa pada akhir tahun suatu pokok bahasan atau satuan pelajaran oleh guru. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima apa yang disajikan atau tidak, sehingga guru dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerima atau terlalu mudah, atau terlalu sulit. Selain itu fungsinya untuk mengumpulkan data dan informasi untuk memperbaiki hasil dari suatu hasil pembelajaran. Tes formatif itu menjamin bahwa tugas pelajaran tertentu dikuasai sepenuhnya sebelum beralih kepada tugas berikutnya.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif dilaksanakan akhir semester dan bertujuan untuk menentukan hasil dan kemampuan belajar siswa, setelah selesai

mengikuti program pengajaran pada satu tingkatan pendidikan.

3) Evaluasi Penempatan atau Kedudukan Rangkaing (Peringkat)

Evaluasi penempatan adalah evaluasi keadaan pribadi anak didik untuk penempatan rangkaing anak didik dalam kelompoknya dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.

4) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi terhadap hasil analisis keadaan belajar siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pembelajaran adalah adanya perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan program tahunan (prota), pembuatan program semester (prosem), pembuatan program harian , adanya pelaksanaan kegiatan serta adanya evaluasi pembelajaran guna mengetahui tahap kesiapan murid dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai, sebagai informasi bimbingan, seleksi kemampuan, motivasi dan efisiensi metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas. Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

2. Pengertian Rumah Al-Qur'an dan Fungsinya

Pengertian Rumah Qur'an

Rumah adalah sebagai tempat tinggal yang dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia, rumah harus berfungsi sebagai tempat yang dapat memberikan rasa aman dan tentram bagi setiap keluarga. Dengan demikian seluruh anggota merasa kerassan dalam berkumpul dan hidup, belajar saling menghargai, dan masing masing dapat mengembangkan sifat kepribadian yang sehat. Dapat kita ketahui dalam pengertian yang luas, rumah tempat tinggal bukan hanya sebagai sebuah bangunan (structural), melainkan juga tempat kediaman yang memiliki syarat-syarat kehidupan yang layak, di akui dari berbagai segi kehidupan bermasyarakat.

Rumah dapat dimengerti sebagai tempat perlindungan, untuk menikmati kehidupan beristirahat dan bersuka ria bersama keluarga. Di dalam rumah, penghuni memperoleh kesan pertama dari kehidupan di dalam dunia ini. Rumah harus menjamin kepentingan keluarga yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya. Lebih dari itu, rumah harus memberikan ketenangan, kesenangan, kebahagiaan dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya. Secara garis besar, rumah memiliki empat fungsi pokok sebagai tempat tinggal yang layak dan sehat bagi setiap manusia, yaitu.

- 1) Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok jasmani dan rohani.
- 2) Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok rohani manusia.
- 3) Rumah harus melindungi manusia dari penularan penyakit.
- 4) Rumah harus melindungi manusia dari gangguan luar.

Rumah yang dapat mengintegrasikan kesadaran spiritual dengan potensi kemanusiaan yang lainnya. Akan melahirkan manusia yang sanggup mengatasi pertentangan antara keinginan dirinya dengan tuntutan iklim budayanya dan peradabannya. Juga akan dapat menghasilkan pengendalian zaman. Bukan manusia robot yang siap di tadah oleh pabrik-pabrik kaum kapitalitas atau pemilik.

Nuansa rumah seperti sebuah sekolah menuntut iklim yang memungkinkan seorang anak terdorong untuk menggali banyak informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Idealnya, sumber-sumber bacaan berbagai bidang tersedia di rumah, lebih baik di dalam lemari-lemari di dalam rumah, misalnya ruang tamu, diisi dengan buku-buku layaknya perpustakaan keluarga, dari pada perhiasan keramik dan alat-alat dapur. Biarlah perkakas dapur itu di parker di dapur juga, bukan ruang tamu.

Kenyataan bahwa sekolah kadang-kadang mencerabut moral anak dari keluhuran nilai, ataupun mengakibatkan anak sulit mengembangkan nilai potensi kecerdasan nalarnya, pada umumnya terjadi Karena anak merasakan

sekolah sebagai “kurungan” harian untuk mendapatkan pelajaran. Hal itu terjadi karena suasana pembelajaran tersebut hanya di peroleh dibangku sekolah, tidak ditemukan diluar. Dari sinilah pentingnya menjadikan suasana rumah bernuansa sekolah bagi anak, selain itu, anak-anak diiharapkan agar memiliki modal dasar yang kokoh.

Islam mengajarkan bahwa peranan orang tua amat penting dalam memproses nilai tingginya nilai kemanusiaan seorang anak. Meski islam tidak membenarkan anak-anak dikungkung sehingga kehilangan kreatifitas, tetapi pada batas-batas tertentu anak anak harus dapat diarahkan untuk memilih lebih baik. Dengan demikian, dari rumah-rumah yang bernuansa sekolah bisa berpijak pada keluhuran ajaran islam yang mulia, di harapkan hadir generasi yang dapat menerangi peradaban manusia yang masa depan yang lebih maju. Semoga.

Al-Qur’an secara harfiah “bacaan sempurna” yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan bacaan lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur’an Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan yang semacam Al-Qur’an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan di hafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan seperti Al-Qur’an yang di atur tata cara membacanya, mana yang dipendekan, mana yang dipanjangkan, dipertebal atau di perhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti bahkan di atur irama dan lagunya.sampai kepada etika membacanya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rumah Al-Qur’an adalah sebagai tempat atau wadah untuk di jadikan tempat belajar membaca Al-Qur’an, tidak hanya untuk belajar membaca saja akan tetapi rumah Al-Qur’an di jadikan tempat sebagai belajar untuk menimbah ilmu Al-Qur’an

baik dari segi belajar membaca, menghafal, menafsirkan dan lain sebagainya. Orientalis H.A.R Gibb pernah menulis bahwa: tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun lalu telah memainkan alat bernada nyaring yang sedemikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang di akibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (Al-Qur'an)." Demikian terpadu dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan pesan yang ditimbulkannya. Di dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5. Tentang mengapa iqra' merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis).? Mengapa demikian Iqra' terambil dari akar kata yang berarti "menghimpun" sehingga tidak selalu harus diartikan "membaca teks tertulis dengan aksara tertentu" Dari "menghimpun" lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak. Iqra' (bacalah)! Tetapi apa yang harus dibaca? "Ma Aqra"? Tanya nabi dalam suatu riwayat setelah beliau kepayahan dirangkul dan diperintah membaca Malaikat Jibril A.S. Pertanyaan itu tidak dijawab, karena Allah menghendaki agar beliau dan umatnya membaca apa saja, selama ini bacaan tersebut bismi robbika, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis atau tidak tertulis. Alhasil objek perintah Iqro' mencakup segala hal sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Sungguh perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dapat diberikan kepada umat manusia. "Membaca" dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi. serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari suatu kitab (bacaan).

b. Fungsi Rumah Al-Qur'an

- 1) Sebagai tempat untuk belajar ilmu Al-Qur'an, baik dari segi belajar membaca, menghafal, menerjemahkannya dan lain sebagainya.
- 2) Sebagai tempat untuk menuntun para remaja/I untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an agar terhindar dari segala bentuk kemaksiatan atau perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.
- 3) Sebagai tempat untuk menciptakan generasi muda mudi yang Qur'ani.
- 4) Sebagai tempat untuk membangkitkan semangat para murid/santri untuk tetap mencintai Al-Qur'an
- 5) Sebagai tempat untuk menciptakan para tilawah qori dan qoriah yang berakhlakul karimah
- 6) Sebagai tempat untuk menciptakan para penghafal-penghafal Al-Qur'an, (Fikri Azra'I, 2020).

3. Problematika Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya buta huruf Al-Qur'an. Faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi kurangnya minat belajar dari peserta didik terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, kurangnya motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, tingkat kecerdasan peserta didik yang bervariasi, dan faktor kelelahan. Faktor eksternalnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga, meliputi kurangnya pengetahuan agama orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak, suasana rumah yang tidak harmonis, dan tingkat perekonomian keluarga rendah. Lingkungan sekolah, meliputi kurang memadainya kompetensi pendidik Al-Qur'an dan sedikitnya alokasi waktu belajar baca tulis Al-Qur'an di sekolah. Lingkungan masyarakat, yaitu adanya dampak negatif dari arus globalisasi, kurangnya perhatian khusus dari pemerintah, kurang

tersedianya sarana dan prasarana, serta tempat tinggal yang jauh dari jangkauan (terpencil).

Ada dua faktor yang menjadi problematika dalam usaha pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, yaitu problematika internal dan problematika eksternal.

a. Problematika Internalnya Meliputi:

1) Kurangnya Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada, salah satunya faktor minat. Minat dari peserta didik yang menjadi sasaran pelaksanaan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an masih sangat minim, hal ini dapat dilihat dari menurunnya kecintaan anak-anak dan masyarakat untuk berangkat ke Masjid, Musholla, TKA, TPA, dan majelis ilmu lainnya untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Hal ini jelas juga ada faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat tersebut, salah satunya yaitu adanya rasa malas dari diri peserta didik, (Hamalik, 2019).

Faktor lainnya yaitu belum tertanamnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an yang disebabkan karena kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan ibadah, terutama tentang pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an sebagai pedoman hidup oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, (Tsalitsa dkk, 2020). Dalam penelitiannya berikut, minat belajar siswa SMA dipengaruhi oleh cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang terbiasa tidak mengajarkan PAI saat di rumah maka biasanya akan berdampak juga saat di sekolah. di sekolah anak tersebut akan merasa tidak tertarik pada pembelajaran PAI. Pada peserta didik dewasa atau pada masyarakat juga dipengaruhi oleh kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal inilah yang membuat lemahnya minat dari peserta didik untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Mereka menganggap pendidikan Al-Qur'an bukan menjadi hal yang wajib untuk dipelajari karena ada banyak kegiatan lain yang

menurut mereka lebih penting dari itu, yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sebanyak dan sebaik apapun program yang dilaksanakan dalam upaya untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an di Indonesia, namun jika dari dalam diri peserta didiknya belum ada minat yang kuat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an maka akan sulit untuk memperoleh hasil yang signifikan dalam usaha memberantas buta aksara Al-Qur'an.

2) Kurangnya Motivasi Instrinsik Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Salah satu faktor yang menyebabkan buta aksara Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Hal ini juga dilatarbelakangi belum tertanamnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagai pedoman menjalani kehidupan. Hal ini diawali dengan adanya persepsi dari peserta didik yang menganggap bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak begitu penting bagi mereka. Kenyataannya, dikotomi pendidikan Islam masih menjadi persepsi umum bagi sebagian masyarakat Indonesia, (Djamarah, 2018).

Masyarakat menganggap ilmu-ilmu agama tidak terlalu dibutuhkan untuk menjalani kehidupan, contoh paradigmanya adalah untuk menjadi seorang yang sukses tidak harus bisa baca tulis Al-Qur'an. Seseorang tetap bisa menjadi seorang Guru, Dokter, Pilot, Pramugari dan lain sebagainya walaupun tidak pandai dalam ilmu baca tulis Al-Qur'an.

Selain itu, faktor motivasi peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an juga mengalami penurunan saat menemukan kesulitan atau gangguan saat proses belajar berlangsung, misalnya menemukan materi belajar yang dianggap sulit untuk dipahami, waktu belajar yang harus menyita waktu bekerja dan istirahat, dan lain sebagainya. Motivasi intrinsik

yang kuat akan membuat peserta didik tetap bertahan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an sampai tujuan yang diinginkan tercapai, salah satunya adalah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3) Tingkat Kecerdasan Peserta Didik

Tingkat kecerdasan peserta didik yang bervariasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Hal ini jelas sudah menjadi suatu fakta dalam proses belajar mengajar, dalam sekelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran pasti memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kenyataan ini menuntut adanya kreativitas seorang pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan masing-masing peserta didik, tentunya dengan bantuan pemilihan metode, pendekatan, media, dan gaya belajar yang disesuaikan dengan setiap peserta didik.

4) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Salah satu faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia adalah faktor kelelahan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini banyak terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, seperti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam sekolah, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pelaksanaan ekstrakurikuler BTA dan TPA ini biasanya dilaksanakan pada waktu siang atau sore hari setelah peserta didik pulang dari sekolah. Peserta didik sudah mengalami kelelahan jasmani karena sudah melewati beberapa jam yang panjang mengikuti berbagai macam mata pelajaran yang ada di sekolah.

Waktu yang seharusnya digunakan untuk beristirahat harus digunakan lagi untuk belajar baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan

ekstrakurikuler atau belajar di Masjid, Musholla, TPA, atau majelis ilmu lainnya. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar dan pada akhirnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi tidak berpengaruh efektif dalam dirinya. Sama halnya pada peserta didik dewasa atau pada masyarakat juga dipengaruhi oleh kesibukan bekerja apalagi untuk Ibu Rumah Tngga dan Wanita karir yang sibuk mengurus suami, anak dan juga rumah dan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kadang waktu yang seharusnya digunakan untuk beristirahat harus digunakan lagi untuk belajar baca tulis Al-Qur'an yang Hal inilah yang membuat lemahnya minat dari peserta didik untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.

b. Problematika Eksternal Meliputi

1) Latar Belakang Pendidikan Agama Orang Tua

Salah satu tanggung jawab orang tua adalah memberikan pendidikan iman kepada anak. Pendidikan iman yang diberikan salah satunya adalah mendidik anak untuk membaca Al-Qur'an. QS. At-Tahrim:6 memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu diri sendiri dan keluarga menuju masyarakat yang luas, (Ulwan, 2007).

Awalnya berbicara masalah tanggung jawab pendidikan keluarga, kemudian diikuti dengan akibat dari kelalaian tanggung jawab yaitu siksaan. Bahan bakar siksaan dalam ayat tersebut digambarkan berasal dari manusia. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai pada diri manusia berawal dari kegagalan dalam mendidik masa kecil dalam lembaga yang terkecil yaitu keluarga.

Seharusnya keluargalah yang bertanggung jawab pertama melaksanakan pendidikan agama bagi anaknya. Akan tetapi pada zaman sekarang ini sebagian besar tidak mampu lagi untuk melaksanakan tugas ini dikarenakan beberapa sebab, diantaranya adalah anggota keluarganya buta huruf, terpelajar akan tetapi tidak mempunyai pengetahuan agama, ataupun sibuk dengan tugas-tugas lain, (Ahmad, 2007).

Latar belakang pendidikan agama orang tua berpengaruh terhadap kemajuan anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Orang tua yang kurang memiliki pengetahuan agama cenderung akan bersifat acuh terhadap pendidikan baca tulis Al-Qur'an anak, hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran dari orang tua tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi anaknya. Sebagaimana ditemukan di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, orang tua yang memiliki pengetahuan keagamaan akan menyuruh anaknya pergi mengaji, apabila tidak mengaji maka orang tuanya akan menegur anaknya melalui pemberian suatu hukuman. Berbeda dengan orang tua yang kurang memiliki pengetahuan keagamaan cenderung cuek terhadap pendidikan Al-Qur'an anaknya, tidak memberikan perhatian apakah anaknya pergi mengaji atau tidak, mereka acuh tak acuh.

2) Perhatian Orang Tua dan Suasana Rumah

Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan dan melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar, dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Selain itu, suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang termasuk faktor yang tidak disengaja dapat mempengaruhi pembelajaran anak. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan dirumah yang berakibat belajarnya menjadi kacau.

3) Tingkat Perekonomian Keluarga

Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia adalah tingkat perekonomian keluarga. Anak yang berada di lingkungan ekonomi keluarga yang berkecukupan cenderung kurang mendapat perhatian dari orang tuanya dalam hal belajar, kebanyakan keluarga anak yang berkecukupan sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya kepada lingkungan sekolah, belajar privat dan TPA, dengan alasan kesibukan bekerja yang berdampak kurangnya perhatian terhadap pendidikan baca tulis Al-Qur'an anak. Selain itu, sebagian orang tua yang kaya merasa tidak tega jika melihat anaknya kelelahan karena belajar, bersedih karena menemui kesulitan dalam belajarnya, anak cenderung selalu ingin bersenang-senang termasuk dalam hal belajar, jadi ketika menemui suatu kesulitan maka anak akan sangat mudah menyerah dan putus asa dalam belajarnya, (Slameto, 2018)

Disamping itu, anak yang berada di lingkungan keluarga yang kurang mampu kebanyakan tidak memiliki biaya yang cukup untuk mendukung proses belajar baca tulis Al-Qur'an. Kasus seperti ini banyak terjadi pada anak-anak yang tinggal di perdesaan dan masyarakat yang jauh dari jangkauan. Perekonomian keluarga sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan di rumah, akibatnya kebutuhan yang mendukung belajar anak tidak dapat terpenuhi. Selain itu, sebagian besar anak juga diikutkan bekerja membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya berkebun, bersawah, mencari ikan ke sungai/laut, menyadap karet, dan sebagainya.

4) Peran Pemerintah

Salah satu faktor yang menghambat kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia yaitu kurangnya peran dan dukungan pemerintah, dalam hal ini antara lain kurangnya dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. pemerintah sebagai pemegang otoritas tertinggi juga sangat penting

dalam usaha memberantas buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. Seperti yang kita ketahui sebuah tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai jika tidak adanya kerjasama diantara semua elemen pendukung pembelajaran, salah satunya adalah peran dari pemerintah. Faktor penghambat ini banyak dialami oleh peserta didik yang ada di perdesaan yang disebabkan karena tingkat perekonomian rendah dan tempat tinggal jauh dari jangkauan layanan Pendidikan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Triptil Kobri, (2019)	Peran Rumah Tahfizh Al-Qur'an Sebagai Sarana Dakwah Dalam Upaya Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an.	Rumah Tahfizh merupakan lembaga keagamaan yang memfokuskan pembelajaran Al-Qur'an, sebagai lembaga Al-Qur'an yang memiliki daya Tarik tersendiri. Rumah Tahfizh diharapkan menjadi Sarana Dakwah yang benar-benar memberikan solusi terhadap re-generasi Islam	Peneliti tentang implementasi program dan meneliti tentang program Tahsin.

			<p>agar lebih mementingkan pembelajaran Al-Qur'an.</p> <p>Permasalahan ini berangkat dari data buta aksara Al-Qur'an yang begitu besar, dan banyak berdiri Rumah Tahfiz di Kota Jambi. Eksisnya Rumah Tahfiz saat ini diharapkan menjadi sarana yang tepat untuk pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.</p>	
	<p>Uhlisin, (2019)</p>	<p>pemberantasan Buta Aksara Al-Quraan Pada Suku Anak Dalam</p>	<p>program pemberantasan kebuta Aksara Al-Qur'an ialah rancangan yang akan dilaksanakan dalam memusnahkan kebutaan system penulisan dan</p>	<p>Penelitian pada wilayah yang bukan pedalaman atau daerah terpencil. Namun wilayah perkotaan.</p>

			<p>cara membaca Al-Qur'an melalui metode iqra'. bagi suku anak dalam di Desa Dwi Karya Bhakti yang baru masuk dan mengenal islam, menulis dan membaca tentu menjadi sebuah masalah. dalam penelitian ini diketahui pada suku anak dalam khususnya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an masih belum maksimal, karena mayoritas suku anak dalam baru menjadi seorang muallaf, dan jarak untuk belajar mengaji sangat jauh sehingga tidak</p>	
--	--	--	---	--

			terjangkau bagi mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an. serta kurangnya guru mengaji sangat minim.	
	aud Akhyari, (2021)	elaksanaan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Melalui Komunitas Ngadem (Ngaji Dan Membagi) Pada Pemuda Di Sukoharjo	elaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Dalam pelaksanaan tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah membuat rumusan rencana, penetapan atau penentuan tujuan	enelitian dilakukan melalui Yayasan Rumah Quraan, dan objek penelitian bukan hanya pada pemuda namun pada kaum ibu-ibu.

			<p>yang akan dicapai, aktivitas kegiatan yang akan direalisasikan, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian dilakukan pemberian bagian-bagian tugas yang akan dilaksanakan sesuai dengan bidang kemampuan yang dimiliki.</p> <p>Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan adalah tahap dilakukannya seluruh kegiatan-kegiatan yang mengacu pada strategi metode dan tujuan dari</p>	
--	--	--	--	--

			ketercapaian kegiatan yang direncanakan.	
--	--	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian, disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mengkaji seluruh objek yang mengungkapkan fenomena yang ada dengan secara kontekstual melalui suatu pengumpulan data yang di peroleh.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif dengan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang itu sendiri dan perilaku yang diamati, (Lexy J. Moleong, 2002:3).

Melalui metode ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh data sesuai yang ada di lapangan. Berdasarkan pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini di maksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang di temukan. Oleh karena itu penulis bisa dapat mengamati langsung kejadian di lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Cahaya Hidayah 3 dalam mengatasi buta huruf Al-Qur'an.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, di mana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati, (Lexy J. Moleong, 2005:4).

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggambarkan kondisi objek yang alamiah (natural setting), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dikatakan objek yang alamiah karena penelitian

ini menggambarkan objek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah, (Sugiyono, 2013:1). Sama halnya, menurut Eko Sugiarto dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya tetapi bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif disebut juga “kualitatif naturalistik” yaitu penelitian yang terjadi secara alamiah apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Sedangkan menurut, (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi,2013). Bahwa jenis penelitian yang bersifat deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang, berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, selain itu juga bisa bersifat komparatif dan korelatif.

Penggunaan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali data di lapangan selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara dengan kata-kata maupun data-data tertulis yang mendukung dalam penelitian ini, kemudian menjelaskan, mengumpulkan data atau informasi tersebut dalam bentuk penelitian yang berupa kalimat. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menelusuri hal yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Cahaya Hidayah 3.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di Rumah Al-Qur’an Cahaya Hidayah 3, Jl laksana. Kota Medan Provinsi Sumatra Utara . Rumah Al-Qur’an lokasinya tidak terlalu jauh dari pemukiman warga setempat dan tidak jauh

dari pemukiman jalanan utama Kecamatan kota medan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan bagaimana strategi Rumah Qur'an dalam mengatasi buta huruf Al-Qur'an pada kalangan ibu-ibu dan anak-anak

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya, yaitu dibulan juni dan juli 2023. (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti)

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat lah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau orang lain merupakan alat pengumpul data, (Lexy J. Moleong,2002).

Peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan dalam melakukan penelitian ini, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas yang dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan hasil penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung, oleh karena itu, kehadiran peneliti di sini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan peneliti kualitatif, kehadiran peneliti dalam sebuah lapangan ini adalah sangat penting, peneliti merupakan instrument yang sangat penting atau kunci utama untuk mengungkapkan makna sekaligus sebagai pengumpul data, karena peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan santri-santri di rumah Al-Qur'an dan pihak pengasuh rumah Al-Qur'an yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu peneliti ingin terjun langsung ke lokasi guna untuk mengamati dan mengumpulkan data. Adapun data yang ingin dikumpulkan dan dibutuhkan adalah data-

data mengenai Analisis Pelaksanaan pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

E. Sumber Data Penelitian

Data yang dimaksud adalah sejumlah data atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam pengambilan keputusan. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, (Suharsimi Arikunto,2006:126).

Terkait dengan sumber data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Berikut ini sedikit penjelasannya:

1. Sumber Data Premier

Sumber data primer disebut juga data asli yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, yaitu data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun kuesioner, (Sugiyono,2017:137). Data primer adalah sumber data utama yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dari data individu yang diselidiki seperti: guru ngaji,pengasuh Rumah Al-Qur'an,dan pihak desa setempat mengenai prihal rumah Al-Qur'an.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, seperti majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolahan, arsip atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga

data tersedia (Iqbal Hasan,2007:82). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan sebuah data. Data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat di percaya kebenarannya (reliable), tepat waktu, mencakup ruangan yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk penarik kesimpulannya, (J. supranto,1998:47). Untuk mendapatkan data yang relevan di dalam penelitian ini, maka menggunakan metode-metode, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan terjun kelapangan mengenai hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, peristiwa, tujuan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi prilaku subjek penelitian seperti prilaku dalam lingkungan, atau ruang dan keadaan tertentu.

Metode observasi atau pengamatan yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan dengan secara sistematis. Dalam observasi ini peneliti mengusahakan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat data atau apa adanya dan tidak ada upaya untuk memanipulasi data untuk memanipulasi data-data yang dilapangan. Observasi ini digunakan untuk mengecek lesesuaian data dari interview dengan keadaan sebenarnya, (Ida Bagoes Mantra,2008).

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari

pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai, (Fatoni Abdurahman,2006:105). Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui tanya jawab, (Tohirin,2013). Wawancara juga digunakan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dengan menggali informasi dari responden. Selain itu, peneliti bisa merangsang informan agar memberikan jawaban yang luas dan mendalam.

Metode ini peneliti gunakan untuk menanyakan tentang apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap santri Rumah Al-Qur'an dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an.

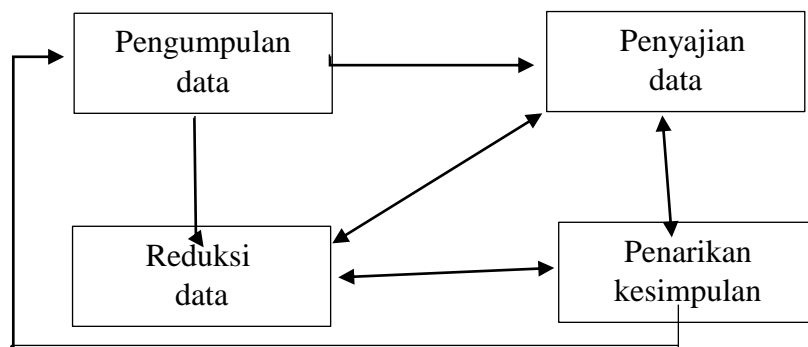
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang, (Giba Lincon,2009).

Dokumentasi juga menurut Sugiyono pekerjaan yang mengumpulkan, menyusun dan menjabarkan dokumen dari segala macam jenis. tugas Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari penelitian. Dokumentasi di maksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan data yang stabil, di mana menunjukkan satu fakta yang yang telah berlangsung agar lebih memperjelas dari mana data itu didapatkan, penulis mengabdikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian, adapun cara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberikan informasi dan lokasi dimana penelitian mendapatkan informasi, (Sugiyono,2017).

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification, (Sugiyono ,2016:244).



Komponen dalam analisis data (interactive model) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:247)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data atau mencatat semua temuan fenomena dilapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan yaitu : kepala Rumah Qur'an, guru/ ustadzaat dan peserta didik, secara langsung memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini data collection dilakukan pada saat peneliti

mendapatkan data dari tempat penelitian di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Redukasi Data

Redukasi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isu suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang di reduksi dapat memberikan gambar yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Reduksi data juga disebut merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan, (Sugiyono,2017).

Biasanya data yang ditemukan peneliti dari lapangan cukup banyak, bahkan semakin lama peneliti ke lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh. Dalam reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita apa yang sedang berkembang. Redukasi data merupakan suatu bentuk analisa data yang menajamkan, menggolongkan mengarangkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final nya dapat ditarik dan diverifikasi, (Imam Suprayogo,2001).

3. Penyajian Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel matrik dan grafik yang dimaksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai

dasar mengambil kesimpulan yang tepat.(Yatim Rianto,2007). Jadi dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk yang uraian singkat, bagan, dan sejenisnya dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih sistematis serta memudahkan dalam rencana kegiatan berikutnya.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menarik kesimpulan dan menentukan kebenaran dari hasil penelitian yang telah dikaji, (Sugiyono,2013). Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi data tersebut serta membandingkan teori-teori yang relevan dengan Analisis Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quraan Di Rumah Quraan Cahaya Hidayah.

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji validitas internal (credibility), validitas eksternal (transferability), reabilitas (depenadability), dan obyektivitas (confirmability).

- 1) Uji validitas internal (credibility) ini dilaksanakan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (membercheck).
- 2) Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dapat membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
- 3) Dalam penelitian kualitatif, depenadability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

- 4) Confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.
- 5) Teknik yang digunakan dalam keabsahan data ini menggunakan uji validitas internal (Creadibility).

Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan subjek penelitian. Untuk melihat bagaimana Pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 dan pengujian data yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang ditentukan. Data tersebut kemudian di deskripsikan, dipetakan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber-sumber data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBASANAN

A. Deskripsi penelitian

1. Latar belakang Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3

Rumah Qura'an Cahaya Hidayah 3 adalah salah satu lembaga pendidikan khusus untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum ilmu tajwid atau Tahsin Al-Qur'an sekaligus tahfidz Al-Qur'an. Rumah Qura'an Cahaya Hidayah 3 ini didirikan khusus untuk ibu-ibu dan anak-anak yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum ilmu tajwid atau disebut juga dengan Tahsin Al-Qur'an sekaligus juga tafidz Al-Qur'an atau disebut juga dengan Tahsin Al-Qur'an. Rumah Qura'an Cahaya Hidayah 3 terletak di Jl. Laksana no. 15, Medan kota, Sumatera Utara. pada tahun 2018 yang didirikan oleh Hj. Nur Hidayati M.Pd. I, yang jugak sebagai pimpinan di Rumah Al-Qura'an Cahaya Hidayah.

Berdirinya Rumah Qur'an ini didasari atas kecintaan beliau terhadap Al-Qur'an dan fakta yang ditemukan dilapangan sangat miris bahwa masih banyaknya Ummat Islam yang buta terhadap huruf Al-Qur'an bukan saja pada kelompok anak-anak tetapi jugak pada kelompok ibu-ibu, dimana fakta ini beliau saksikan secara langsung dimana beliau mengisi kajian khusus ibu-ibu disalah satu daerah di Sumatra Utara dan ditemukan bahwa masih banyaknya ibu-ibu yang buta terhadap huruf Al-Qur'an dan salah satu dari kelompok ibu-ibu berkelu terhadap keadaan mereka dan anak-anak mereka yang masih banyak tidak bisa membaca Al-Qur'an, sehingga berdirilah Rumah Qur'an Cahaya Hidayah. Saat ini Rumah Qur'an Cahaya Hidayah sudah memiliki 10 cabang Rumah Al-Qur'an yang tersebar di kota Medan.

2. Profil Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3

a. identitas Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3

1. Nama Lembaga : Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3
2. Tahun Berdiri : 2016
3. Status Lembaga : Non Formal
4. Alamat Lembaga : Jl. Laksana
5. Kode Pos : 20028
6. Telp/Hp :0815537692916
7. Kecamatan : Medan Kota
8. Kota : Medan
9. Provinsi : Sumatra Utara

3. Visi dan Misi Rumah Quraan Cahaya Hidayah

a. Visi

- Menjadi Lembaga Tahsin Serta Pembelajaran Al-Quraan Yang Bermaslahat Bagi Ummat Dan Bangsa.

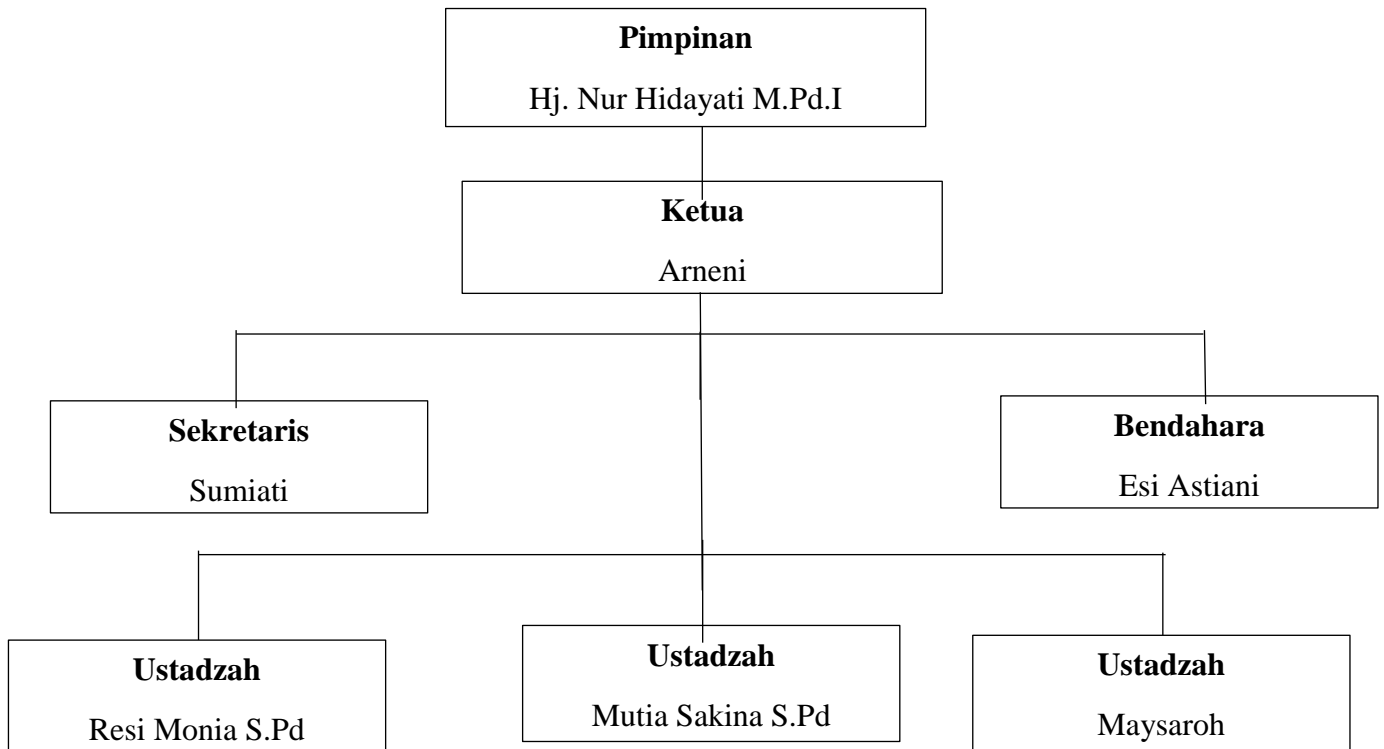
b. Misi

- Mengajak Masyarakat Untuk Lebih Dekat Dengan Al-Quraan
- Memberikan Pengajaran Al-Quraan Serta Mampu Membaca Al-Quraan Sesuai Tajwid Dengan Baik Dan Benar
- Mencetak Generasi Yang Berkompeten Dalam Spiritual, Intelektual, Emosional, dan Finansial

4. Letak Geografis

Tempat yang dijadikan objek penelitian dilaksanakan di Rumah Quraan Cahaya Hidayah 3. Tepatnya di Jl. Laksana No. 15A, Kota Matsum I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatra Utara.

5. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Cahaya Hidayah di Jl. Laksana no. 15



6. Data Guru / Pengajar

Jumlah pengajar Rumah Quraan Cahaya Hidayah terdiri dari 3 orang dengan lulusan yang linier dengan program studi yang diajarkan. Adapun pengajar yang berkecimpung dalam program pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Quraan ini juga diasuh oleh orang-orang yang sesuai dengan jurusannya yaitu para alumni Program Studi Pendidikan Islam dari universitas swasta maupun negeri di kota Medan.

7. Data Murid

Jumlah murid di Rumah quraan Cahaya hidaya 3 saat ini berjumlah 66 Orang. Yang terdiri dari 41 ibu-ibu dan 28 anak-anak. Data tersebut sebagai berikut :

a. Data Murid Kelompok Ibu-ibu

N0	Nama
1	Nur Hajasi
2	Elisa
3	Aisiah
4	Nurbaini
5	Arneni
6	Sumiati
7	Esi
8	Fridawati
9	Yursiah
10	Asni Syah
11	Atik
12	Eva
13	Zainah
14	Jusita
15	Bibah
16	Nana
17	Zainah Azizah
18	Silvi
19	Fatma
20	Yanti
21	Tuti Zufarni
22	Elfi Susanti
23	Rusmidas
24	Yurma
25	Irma
26	Wan Cairiyah
27	Wan Raudah

28	Erni
29	Erna
30	Yesdiani
31	Frida Ariitonang
32	Siti Aminah
33	Elina
34	Fatma
35	Elok Suriayati
36	Yulia
37	Nelfa
38	Nurhayati
39	Rismawati
40	Jusriati
41	Rusmiar Lubis

b. Data murid Kelompok Anak-anak

No	Nama
1	Nada Azahra
2	Inggrid Ramadani
3	Keisya Asyifa
4	Ambiya
5	Nabisyah
6	Afifah
7	Mauliza
8	Maulidah
9	Annisyah
10	Haurah
11	Almira

12	Bintang Ramadhan
13	M. Ihsan Sobri
14	M. Ihsan Pratama
15	Faiz
16	Dana
17	Fathur
18	Dimas
19	Fikri
20	Zahra Arafa
22	Kanaya Delina
23	Putri Humairah
24	Aliyah
25	Cici Adelia

Sumber: Data Dokumentasi murid Rumah Al-Qur'an Cahaya Hidayah dalam Pelaksanaan buta huruf Al-Qur'an tahun 2023.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Yang Dilakukan Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Perencanaan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, sudah cukup baik yakni sesuai dengan beberapa karakter dari tahap perencanaan. Perencanaan tersebut dimulai dengan melaksanakan rapat kerja/musyawarah, Pengetesan bacaan Al-Qur'an guna penentuan level dan pengajar serta pelaksanaan uji hasil pembelajaran, guna untuk mengevaluasi pembelajaran Tahsin, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik yang ada di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3. Pelaksanaan dari program tahsin tilawah Al-Qur'an sendiri diserahkan kepada masing-masing pengajar/pembimbing dengan menggunakan talaqqi. Untuk evaluasi dari program tersebut dilaksanakan 6 bulan sekali dengan melakukan evaluasi terhadap metode yang telah dilaksanakan oleh masing-masing

pengajar. Kemudian akan dilakukan penilaian terhadap perkembangan dari bacaan Al-Qur'an peserta didik dalam mengikuti program pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang akan dicatat kedalam buku evaluasi. Sehingga peserta didik maupun orangtua mengetahui perkembangan-perkembangan anaknya selama mengikuti program di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3.

Kegiatan perencanaan program tahsin tilawah Al-Qur'an dilakukan melalui rapat khusus atau musyawarah antara mudir dan para pengajar di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3. Dari hasil wawancara dengan salah satu pengajar bidang ilmu tajwid di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 pada tanggal 30 agustus, pukul 10.19 wib, menuturkan bahwa:

“Pentingnya di dalam sebuah lembaga memiliki perencanaan, guna mencapai tujuan-tujuan dan target yang diinginkan, perencanaan yang dimusyawarahkan melalui rapat dengan mudir dan para pengajar berlaku untuk semua program, mulai dari program Tahfidz khusus anak-anak dan Tahsin tilawah Al-Qur'an itu sendiri”.

Musyawarah perencanaan yang dilakukan di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 membicarakan tentang bagaimana target dan tujuan yang hendak dicapai dari program-program yang dilakukan, bagaimana agar perencanaan yang telah direncanakan berjalan dan memberikan hasil yang maksimal. Musyawarah terkait perencanaan dalam penerimaan peserta didik serta penentuan kelas atau level dilakukan di awal-awal setelah pendaftaran diri peserta didik. Sedangkan perencanaan pelaksanaan uji pembelajaran atau evaluasi pembelajaran tahfidz dan tahsin dilakukan 6 bulan sekali.

Wawancara dengan Salah satu pengajar di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, yakni Ustadzah Mutia, selaku guru Iqro' pada tanggal 30 Agustus, Pukul 10.45 wib, menuturkan:

“Perencanaan penentua kelas atau level dilakukan setelah pendaftaran diri peserta didik kelas tersebut dibagi menjadi dua level persiapan atau kelas iqra' dan kelas Tahsin tilawah Al-Qur'an, sedangkan evaluasi pembelajaran dilaksanakan enam bulan sekali”.

Perencanaan terhadap program tahsin tilawah Alqur'an siswa/santri di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3. dilakukan secara rutin. Ketika peneliti melakukan observasi kelapangan yaitu di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3,

peneliti melihat bahwa perencanaan tersebut diperbincangkan di dalam rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh Mudir dan para pengajar. Adapun perencanaan yang dibuat tentunya berbeda-beda dalam setiap kegiatan, misalnya perencanaan program tahsin berbeda dengan perencanaan program tahfidz, akan tetapi pada perencanaan masing-masing kegiatan tentunya akan membahas tentang target pencapaian keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dalam perencanaan juga akan dibahas bagaimana langkah-langkah atau cara dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu, seperti pelaksanaan rapat kerja/musyawarah, kegiatan penerimaan santri baru, kegiatan penentuan kelas dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan kegiatan penentuan kelas/level

Perencanaan kegiatan penentuan kelas atau level di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 dilakukan melalui rapat khusus antara mudir dan para pengajar. Di dalam perencanaan ini membicarakan tentang penentuan kelas bagi peserta didik yang akan belajar di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, untuk program tahsin sendiri dibagi menjadi dua kelas, kelas persiapan khusus untuk yang belum mampu membaca dan mengenal huruf Al-Qur'an dan kelas tilawah Al-Qur'an perbaikan tajwid. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari jam 09.00-12.00 siang khusus untuk ibu-ibu dan pada sore hari setelah shalat ashar sampai selesai khusus untuk anak-anak dan tidak ada batas usia yang artinya menerima semua usia dimulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan ibu-ibu pun bisa belajar Al-Qur'an, untuk pengajarnya sendiri dibagi-bagi ada khusus untuk program tahfidz dan juga khusus program tahsin sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

b. Perencanaan Ujian Pembelajaran

Perencanaan uji pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an tersebut dilaksanakan enam bulan sekali, tujuannya untuk mengevaluasi perkembangan-perkembangan bacaan peserta didik terhadap metode dan

perencanaan pelaksanaan buta huruf Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pengajar. Pengajar diberikan kesempatan untuk mengajarkan peserta didik menggunakan metode apapun yang dapat menunjang kualitas bacaan siswa di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, baik itu program tahfidz maupun program tahsin sendiri memiliki metode yang dapat menunjang kualitas hafalan serta bacaan peserta didik. Setelah itu akan dilakukan pengujian dan penilaian terhadap perkembangan dari bacaan Al-Qur'an peserta didik dalam mengikuti program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tersebut, kemudian akan dimasukkan ke dalam catatan buku evaluasi. Sehingga peserta didik maupun orangtua mengetahui perkembangan-perkembangan baik anaknya selama mengikuti program di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3.

2. Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al- Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3

Bagian ini, peneliti akan memaparkan langsung hasil temuan selama berlangsungnya penelitian di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, hasil penelitian diperoleh dengan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an siswa di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, maka terdapat beberapa bentuk pelaksanaan, baik itu bentuk ataupun metode di dalam pelaksanaan pembelajarannya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Pembelajaran pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 dilaksanakan setiap hari senin-jum'at tepatnya jam 09.00-12.00 siang khusus untuk kelompok ibu-ibu dan pada jam 04.00-16.00 khusus untuk kelompok anak-anak. Kegiatan pembelajaran

pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan-bacaan peserta didik sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut hukum ilmu tajwid.

Kegiatan ini juga dilakukan agar peserta didik lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an, ketika bacaan sudah bagus maka itu sangat berpengaruh bagi penghafal itu sendiri dalam menghafalkan ayat suci Al-Qur'an, penghafal akan lebih tenang dan mudah ketika menghafalkan Al-Qur'an karena bacaan yang sudah baik dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Salah seorang pengajar yang berada di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 ustadzah Maysaroh yang juga mengajar di bidang tahsin menuturkan bahwa:

“Perbedaan cepat atau lambatnya seorang siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat dilihat dari segi bacaannya, yaitu antara peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwid”.

Maka perbedaan cepat dan lambatnya seorang siswa dalam menghafal dapat dilihat dari bagaimana ia membaca Al-Qur'an. Program tahsin tilawah Al-Qur'an atau pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini seiring dengan didirikannya program menghafal Al-Qur'an, yang artinya sejak didirikannya Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 ini. Karena untuk memulai menghafal Al-Qur'an perlu yang namanya tahsin tilawah Alqur'an agar terhindarnya para penghafal dari kesalahan-kesalahan saat menghafalkan Al-Qur'an.

Program tahsin tilawah Al-Qur'an juga dilaksanakan setiap hari senin-jumat bagi semua peserta didik, sedangkan program tahfidz khusus untuk anak-anak saja, namun bagi anak-anak yang ingin mengikuti program tersebut harus mengikuti syarat-syarat yang telah dicantumkan.

Salah satu syaratnya yaitu siswa harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat menghafalkan ayat suci Alqur'an. Maka peserta didik yang belajar tahsin setiap hari senin-jum'at adalah peserta didik yang mengikuti program Tahsin tilawah Al-Qur'an, khusus untuk anak-anak yang mengikuti tahfidz belajar tahsin setiap hari dilakukan setelah menyetorkan hafalan kemudian dilanjutkan belajar tahsin untuk hafalan selanjutnya, belajar tahsin ini bertujuan agar menghindari siswa dari kesalahan-kesalahan saat menghafal Al-Qur'an dan ketika menyetorkan hafalan.

Hasil wawancara dengan salah-satu pengajar yang ada di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 yaitu Ustadzah Mutia, pada tanggal 31 Agustus, Pukul 10.00 wib, mengatakan tujuan dilaksanakannya program tahsin Al-Qur'an adalah:

- 1) Memberikan pengajaran bagi peserta didik tentang Tahsin atau membaca Al-Qur'an yang benar sesuai ilmu tajwid.
- 2) Membangun kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwid.
- 3) Membimbing dan mengarahkan cara membaca Al-Qur'an secara bertahap untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut

Pembelajaran tahsin yang di tujukan untuk peserta didik yang berada di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tersebut yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Banyaknya peserta didik yang antri menunggu giliran untuk membaca Al-Qur'an sedangkan waktu yang sangat sedikit dan ustadzah harus dapat memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tahsin berjalan dengan baik sesuai harapan. Oleh karena itu sebelum ustadzah masuk dan memulai

pembelajaran semua siswa sudah duduk dan menunggu gilirannya untuk mengaji, para peserta didik duduk saling berhadapan membuat dua shaf baris dan meja Ustadzah sudah disediakan didepan. Para santri mengambil masing-masing Al-Qur'an yang tersusun rapi di rak. Sebelum memulai pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an ustadzah terlebih dahulu membuka pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an dengan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh siswa-siswa dengan penuh semangat, setelah itu ustadzah memimpin dalam membacakan Al-fatihah dan selanjutnya ustadzah mengucapkan "*Hayya naftah liqoana biqiroatil basmalah*, (mari kita buka pertemuan kita dengan bacaan basmalah)" maka semua siswa bersama-sama membaca "Bismillahirrahmanirrahiim". Kemudian Ustadzah memanggil peserta didik yang pertama datang untuk belajar membaca Al-Qur'an sedangkan untuk absen peserta didik mengisi absennya masing-masing.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran awal untuk yang suda Al-Qur'an akan dibimbing dengan membacakan surah Al-Fatiha yang benar sesuai hukum ilmu tajwid, Ustadzah membaca surah Al-fatiha per ayat, kemudian setelah satu ayat siswa menirukan bacaan ustadzah, begitu seterusnya sampai akhir ayat surah Al-fatihah.

Hasil wawancara bersama salah satu Ustadzah di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, pada tanggal 31 Agustus, pukul 09.00 wib menuturkan:

"Alhamdulillah pelaksanaan program dalam pembekalan dan pengajaran dalam ilmu tahsin atau juga lebih dikenal dengan ilmu perbaikan bacaan dalam Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 bisa dikatakan lancar, sebelum kami memulai proses bacaan belajar mengajar, para santri sudah tertib menunggu Ustadzahnya, dan juga membaca doa pembuka halaqah yang dimulai dengan membaca surah Al-fatihah, dikarenakan surah tersebut merupakan Ummul Qur'an. Setelah ustadzah memasuki ruang halaqah, kegiatan belajar mengajar pun dimulai, metode yang kami gunakan untuk belajar tahsin adalah metode talaqqi terlebih dahulu, yaitu pengajar mentalaqqikan per-ayat kepada peserta didik dan kemudian peserta didik mengulangi apa yang telah dibacakan oleh ustadzahnya. Begitu seterusnya sampai ayat terakhir dan peserta didik

mengulang Kembali bacaan dan akan diluruskan atau dikoreksi kesalahan bacaannya oleh Ustadzah yang bersangkutan”.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan di akhir pembelajaran dengan sedikit motivasi, agar peserta didik selalu semangat dalam belajar tahsin tilawah Al-Qur'an. Kemudian Ustadzah memimpin peserta didik untuk membaca doa kafaratul majlis bersama-sama, setelah membaca doa kafaratul majlis kemudian dilanjutkan doa rabitoh dan salam penutup. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah Ilmu Tajwid di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah, pada tanggal 31 Agustus, pukul 09.20 wib, beliau mengatakan:

“Untuk menutup pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an ada sedikit motivasi agar santri tetap semangat belajar tahsin dan kemudian pembelajaran ditutup dengan doa kafaratul majlis serta doa rabitoh yang kami niatkan agar kekeluargaan di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 ini selalu diikat kuat oleh Allah Subhanahu wata'ala dalam kebaikan ”.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al- Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3

Evaluasi pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 tersebut mempunyai dua macam evaluasi, yaitu evaluasi harian dan evaluasi bulanan. Sebagaimana yang disampaikan salah satu pengajar atau Ustadzah Ilmu Tajwid di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, pada tanggal 30 Agustus, pukul 08.15 wib menuturkan:

“Evaluasi pembelajaran tahsin kami lakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan melatih siswa terus-menerus pada pengucapan makhraj huruf yang salah, dan Ustadzah memberikan contoh pengucapan yang benar kemudian di ulangi oleh peserta didik begitu seterusnya sampai bacaan sudah benar atau mendekati benar. Dan dikhususkan 6 bulan sekali pengujian hasil pembelajaran bacaan Al-Qur'an satu persatu agar saya mengetahui dan dapat memantau sejauh mana perubahan perbaikan pada bacaan peserta didik”.

Adapun penjelasan dari kedua evaluasi tersebut yaitu:

1. Evaluasi Harian

Evaluasi pembelajaran yang ada di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 terbagi menjadi dua yaitu harian dan bulanan. Evaluasi yang dilakukan

setiap kali pembelajaran berlangsung disebut evaluasi harian, yaitu di hari senin-jum'at. Evaluasi dilaksanakan langsung oleh ustadzah yang bersangkutan kepada siswa yang mengikuti program pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Evaluasi harian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an setiap pertemuan itu berlangsung.

Hasil wawancara dengan Ustadzah atau guru Tahsin di rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, pada tanggal 30 Agustus, puku 08.20 wib beliau menuturkan:

“Evaluasi saya lakukan ketika pembelajaran tahsin berlangsung, dimana saya melatih peserta didik satu persatu pada pengucapan makhraj yang salah, dan saya memberikan contoh bagaimana pengucapan makhraj yang benar, begitu seterusnya sampai semua peserta didik mendapat giliran. Evaluasi ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah mengingat apa yang saya praktekan dan mereka mempraktekannya langsung”.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah sesuai dengan hasil observasi yang terjadi dilapangan oleh peneliti sendiri.

2. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan enem bulan sekali. Evaluasi ini yaitu peserta didik menyetorkan bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari di hari-hari sebelumnya secara individu kepada Ustadzahnya. Setiap peserta didik membacakan ayat Al-Qur'an sesuai ayat Al-Qur'an yang ditentukan oleh penguji atau ustadzah yang bersangkutan. Jika bacaan nya sudah bagus dan benar maka siswa boleh melanjutkan pembelajaran tahsin pekan depan ke surah selanjutnya, untuk yang masih perlu perbaikan maka mengulangi surah yang dibacakan sampai benar-benar bisa dalam membacaknya secara benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid.

Pelaksanaan evaluasi bulanan ini, setiap peserta didik wajib memakai Al-Qur'an nya masing-masing, setiap peserta didik akan diminta untuk membaca satu persatu. Ketika siswa sedang membacakan ayat Al-Qur'an tersebut maka Ustadzahnya memperhatikan bacaan yang dibacakan

oleh peserta didik dan meluruskan atau membenarkan bacaan yang salah, setelah selesai membaca para siswa diberi tugas agar tetap mengulang bacaan tersebut di waktu senggang agar bacaan yang salah tersebut dapat dipraktekkan sehingga menjadi benar.

Hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 menggunakan metode talaqqi dan setiap bulannya akan ada evaluasi bulanan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam pembelajaran tahsin tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat memperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan di Rumah Qur'an tersebut sudah mampu dikatakan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan penghubung antara guru, siswa dan bahan ajar . untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang penerapan tersebut, yaitu tujuan, materi, strategi belajar mengajar, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan penghubung antara pengajar, peserta didik dan bahan ajar . untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang penerapan tersebut, yaitu tujuan, materi, strategi belajar mengajar, dan evaluasi, (Darwis 2009).

Hal ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seperti teori yang disampaikan oleh (Rusman,), menurut teori Rusman ada 3

indikator dalam Manajemen Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup), Evaluasi/Penilaian Hasil Pembelajaran.

Berikut ini penulis memaparkan hasil penelitian dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama islam mengacu pada teori Rusman di atas sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Perencanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, sudah cukup baik yakni sesuai dengan beberapa karakter dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 sudah mampu dikatakan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3.

Perencanaan tersebut diperbincangkan di dalam rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh Mudir dan para pengajar, adapun perencanaan yang dibuat tentunya berbeda-beda dalam setiap kegiatan, misalnya perencanaan program tahsin berbeda dengan perencanaan program tahfidz, akan tetapi pada perencanaan masing-masing kegiatan tentunya akan membahas tentang target pencapaian keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dalam perencanaan juga akan dibahas bagaimana langkah-langkah atau cara dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu, seperti pelaksanaan rapat kerja/musyawarah, kegiatan penerimaan peserta didik, kegiatan penentuan kelas/level dan kegiatan uji pembelajaran atau evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan tersebut meliputi:

a. Perencanaan kegiatan penentuan kelas /level

Perencanaan kegiatan penentuan kelas/level juga dilakukan melalui rapat khusus antara mudir dan pengajar, di dalam perencanaan ini membicarakan tentang pembagian kelas bagi siswa yang akan belajar di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3. Untuk program tahsin sendiri dibagi

menjadi dua kelas, yaitu kelas persiapan untuk yang masih belum sama sekali bisa membaca Al-Qur'an dan mengenal huruf Al-Qur'an dan kelas Tahsin Tilawah Al-Qur'an, khusus bagi yang sudah mengenal huruf Al-Qur'an namun masih belum paham hukum ilmu tajwid. Untuk pengajarnya sendiri dibagi-bagi ada khusus untuk program tahfidz dan juga khusus program tahsin sesuai dengan kemampuan masing-masing pengajar.

b. Perencanaan Uji pembelajaran

Pembelajaran Perencanaan uji pembelajaran tentunya dilakukan melalui rapat khusus antara mudir dan para pengajar di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, perencanaan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi perkembangan atau kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Perencanaan ini dilakukan enam bulan sekali .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru atau Ustadzah yang mengajarkan ilmu tajwid di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, pada tanggal 30 Agustus beliau menyatakan bahwa:

“penyusunan perencanaan sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran”.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang peneliti lakukan. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pemberantasan Buta Huruf Al- Qur'an

Sebuah prose pelaksanaan belajar mengajar guru atau pengajar dituntut untuk dapat mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk mengajar. Persiapan ini dimaksudkan agar proses yang akan dilaksanakan menjadi teratur, rapi, dan terencana sehingga memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Ustadzah yang mengajarkan tahsin Al-Qur'an, pada tanggal 31 Agustus, pukul 08.45 wib beliau menyatakan bahwa.

“Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pemberantasan buta huruf

Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya hidayah kami mengalokasikan waktu belajar dari hari senin sampai jumat. Pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan tingkatan kelas atau level Peserta didik”.

Kegiatan pembelajaran yang dimaksud merupakan serangkaian tatap muka antara guru dengan siswa dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (Rusman, 2012). Hasil penelitian yang peneliti lakukan relevan dengan teori tersebut, melihat dari apa yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan dengan mengucapkan salam pembuka. Ketika mengucapkan salam guru melihat ke arah peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, (Rusman, 2012).

Hasil observasi yang penulis lakukan melihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setelah kegiatan pembuka Ustadzah memulai pembelajaran tahsin dengan membuka Surah Al-fatihah, kemudian Ustadzah memberikan arahan yaitu Ustadzah membaca lebih dulu kemudian diikuti oleh peserta didik. Ustadzah membaca surah Al-fatihah per ayat,

kemudian setelah satu ayat peserta didik menirukan bacaan Ustadzah, begitu seterusnya sampai akhir ayat surah Al-fatihah. Setelah selesai membacakan sampai akhir ayat, kemudian Ustadzah langsung dikoreksi oleh Ustadzah dimana kesalahan bacaan tersebut. Ustadzah juga meminta peserta didik satu persatu melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dari mulai alif sampai ya dan Ustadzah memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat makhrajnya yang dibacakan peserta didik tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut. Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran yang ada di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, menunjukkan bahwa teori tersebut relevan dengan apa yang peneliti amati, ketika semua materi sudah selesai dan waktu juga sudah menunjukkan untuk mengakhiri pembelajaran, Ustadzah akan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Setelah itu guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Setelah itu Ustadzah baru akan mengakhiri pembelajaran.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al- Qur'an

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri, (Rusman, 2012)

Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Evaluasi berdasarkan pelaksanaannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasansuatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

Hasil penelitian Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 dapat diketahui bahwa jenis evaluasi ini diterapkan dengan baik, dengan menggunakan sistem tanya jawab dan perbaikan cara pengucapan huruf yang benar antara pengajar dan peserta didik pada proses pembelajaran dan tiap akhir pembelajaran. Jenis penilaian ini berguna bagi para peserta didik untuk lebih mendalami pengajaran yang telah diajarkan guru .

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh pengajar setelah jangka waktu tertentu pada enam bulan sekali. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada peserta didik, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai hasil akhir. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan melalui salah satu pengajar Ilmu Tajwid di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, pada tanggal 31 Agustus, pukul 08.50 wib. Beliau menyatakan bahwa.

“Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh manapenguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar peserta didik.”

Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori Rusman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan serta pembahasan pada penelitian ini, maka hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 sebagai berikut:

Pembelajaran pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an atau Tahsin AL-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 sudah cukup baik yakni sesuai dengan beberapa karakter dari tahap perencanaan. Adapun perencanaan tersebut diperbincangkan di dalam rapat atau musyawarah khusus bersama mudir dan para ustadzah, dilakukan dengan membuat perencanaan kegiatan penentuan kelas/level dan kegiatan uji pembelajaran atau evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan tersebut dilakukan dengan menentukan target dan tujuan yang hendak dicapai dari program-program yang dilakukan, bagaimana agar perencanaan yang telah direncanakan berjalan dan memberikan hasil yang maksimal.

Pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an dengan metode talqqi di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 memiliki beberapa pelaksanaan di dalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu: Pelaksanaan pembelajaran program tahsin tilawah Al-Qur'an yang didalamnya memiliki beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Evaluasi kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 memiliki dua tahapan evaluasi yaitu: 1) Evaluasi harian yang dilakukan setiap waktu pembelajaran berlangsung yaitu di hari senin- jumat. 2) Evaluasi bulanan dilakukan setiap 6 bulan sekali, evaluasi bulanan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik

yang dipelajari setiap pembelajarannya, pada evaluasi ini peserta didik akan membacakan ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya.

B. Saran

Hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3, kiranya peneliti ingin memberkan saran demi perbaikan supaya lebih baik kedepannya antara lain:

1. Kepada pengelola Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 agar lebih meningkatkan keaktifan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik, buku tahsin, supaya santriwati semakin nyaman dan tenang dalam melaksanakan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Selain sarana prasarana alangkah baiknya jika waktu pembelajaran tahsin di perpanjang agar seluruh peserta didik anak-anak dapat menyetorkan bacaan nya kepada Ustadzah pembimbing tahsin, dan diharapkan juga Ustdzah dapat meningkatkan strategi dalam pembelajaran dan lebih kreatif lagi untuk menciptakan metode- metode pembelajran tahsin agar santriwati semakin semangat dan tidak cepat bosan pada saat belajar tahsin Al-Qur'an sedang berlangsung.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat menjadi tambahan khasanah dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi para pelajar terkhusus yang sedang belajar tahsin dan menghafal Al-Qur'an semoga dapat bersabar, karena Rasulullah bersabda dalam hadistnya sabaik-baiknya manusia adalah yang belajar Al- Qur'an dan mengamalkannya.
4. Bagi para tenaga pendidik semoga selalu bersabar dalam membimbing para pelajar dan semoga dapat mengembangkan kreatifitas metode pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan dengan satu metode belajar saja.

5. Bagi peneliti sendiri, semoga dapat dijadikan tambahan referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama pada jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saefudin, Nur Fitriyah, “Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development
- Al-Qur’an dan Terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2017), hlm. 529
- Al-Qur’an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 18
- Analisis implementasi kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur’an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99-110.
- Bariyah, K., Aniah, S., Mardianto, & Nirwana. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5.
- Bukhari, H. . (n.d.). Keutamaan Al-Qur’an.
- Cucu, S. (2016). Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini. 2(1).
- Dedi Epriadi, Strategi Pimpinan Dalam Menerapkan GOOD GOVERNANCE. (jawa tengah, jl gerilya no.292) h.5
- Eko Sugiarto. Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media, 2005
- Goals (SDGs) (Studi Kasus di Desa Semat Tahunan Jepara)”, *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia* , Vol 10 No 2 (2020), 93 – 106
- Lal, B. Suresh. (2015). The Economic and Social Cost of Illiteracy: An Overview. *IJARIE-ISSN (O) 2395-4396*.
- Mamsudi Abdul Rahman, Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK-TPA Syaikh Manna Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 16. Moleong, L. J. (2013).
- Metodelogi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosyidakarya.
- Muhammad, A. (2013). Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Membaca Al-Qur’an. Ahad Books.

- M. Ngalim Purwanto. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Putra, Anshari. (2018). Pembelajaran Buta Aksara Berbasis Inovasi Di Desa Air Hitam. *Jurdimas*, 1(1), 52-56.
- Rudy Gunawan, Renovasi Rumah Sehat.(Jln cempaka 9, deresan Yogyakarta)h,11
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis implementasi kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99-110.
- Setiawan, H. R. (2021, June). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 507-511).
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137.
- Sumantri, S. A. & J. (2012). Kedasyatan Membaca Al-Qur'an. Ruang Kata imprint Kawan Pustaka.
- Syafinuddin Al mandiri, Rumahku Sekolahku (Jl. Batu Ampar no 14, Jakarta)h, 124 Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020).
- Sylviana syavitri “ Implementasi Program Pengentasan Buta Aksara Kabupaten Bondowoso” vol 05 tahun 2017
- Widoyoko, Eko Putro. Optimalisasi Peran Guru Dalam Evaluasi Program Pembelajaran, Prosiding. Purworejo: Universitas Muh. Purworejo. 2009.
- Widi, Restu Kartiko. Asas Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Wahidin, Unang et.al, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Islam*. STAI Al-Hidayah Boor. No. 1. Vol.10. 2021.
- Zailani, E. S. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan. 1, 114–120

“LAMPIRAN”

LAMPIRAN I

I. Persetujuan Judul


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akre/PT/111-2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

24 Jumadil Akhir 1444 H
 17 Januari 2023 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nopa Safitri
 NPM : 1901020242
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,50



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quraan Di Rumah Quraan Cahaya Hidayah	<i>Br. Rizka</i>	<i>Nurzakia</i>	<i>20/01/2023</i>
2	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak dan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Farabi			
3	Penerapan Metode Tasmî' Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah			

NB: Sudah cetak parchment skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya



(Nopa Safitri)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

II. Surat Izin Riset


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fal.umsu.ac.id> [fal@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

06 Safar 1445 H
 23 Agustus 2023 M

Nomor : 3057/IL.3/UMSU-01/F/2023
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Rumah Qur'aan Cahaya Hidayah
 di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh
 Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nopa Safitri
NPM : 1901020242
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qura'an Di Rumah Quraan Cahaya Hidayah

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
 Wakil Dekan I

Nani, MA
 NIDN 0108108003




CC. File





III. Surat Balasan Izin Riset



Rumah Quraan Cahaya Hidayah 3 Medan
Jl. Laksana No. 15A, Kota Matsum I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatra Utara.
Nomor Yayasan: AHU.0022445.AH.01.04, Tahun 2022

Nomor : 1106 /YCQH/CQH/22023
Lampiran : -
Hal : **Pemberitahuan**

Yang terhormat ,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
Tempat


Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan hormat.

Sehubungan surat Nomor 3057/II.3/UMSU-01/F/2023 23 Agustus 2023 mengenai hal izin riset pada mahasiswi:

Nama : Nopa Safitri
NPM : 1901020242
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Proram Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quraan Di Rumah Quraan Cahaya Hidayah 3

IV. Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset



RUMAH QUR'AN
Cahaya Hidayah

Rumah Quraan Cahaya Hidayah 3 Medan
 Jl. Laksana No. 15A, Kota Matsum I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatra Utara.
 Nomor Yayasan: AHU.0022445.AH.01.04. Tahun 2022

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1106 /YCQH/CQH/22023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Armeni
Jabatan	: Ketua/kepala Rumah Qur'an Cahaya Hidayah
Unit Kerja	: Rumah Quraan Cahaya Hidayah 3

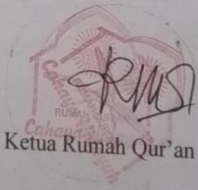
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Nopa Safitri
NPM	: 1901020242
Semester	: VII
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quraan Di Rumah Quraan Cahaya Hidayah 3

Benar telah mengadakan riset di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3 pada tanggal 27 Agustus 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya kiranya dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Medan Area, 28 Agustus 2023



Ketua Rumah Qur'an

V. Berita Acara Bimbingan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi :
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

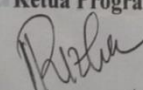
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

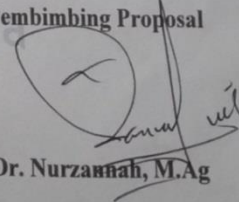
Nama Mahasiswa : Nopa Safitri
 Npm : 1901020242
 Semester : Delapan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18-01-2023	Perbaikan judul	<i>[Signature]</i>	
17-7-2023	Perbaikan lambaran, sesuai panduan skripsi	<i>[Signature]</i>	
25-7-	Cari materi sesuai judul, fokus pada. Perhatikan - Paragraf, paragraf - Bagaimana. Perhatikan pembacuan	<i>[Signature]</i>	
31-7-2023	Perhatikan penulisan. Cari referensi pd surah.	<i>[Signature]</i>	
3-8-2023	Cantumkan Dosa yg berkaitan dengan Buta Alaman Ht. Quran	<i>[Signature]</i>	
8-8-2023	Perbaikan surah Anshar	<i>[Signature]</i>	
9-8-2023	gk Unt. Surah	<i>[Signature]</i>	

Medan, Agustus 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Muhammad Qorib,
 Asses. P.T. MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani
 S.Pd.I.M.Psi

Pembimbing Proposal

 Dr. Nurzannah, M.Ag

VI. Pengesahan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Bismillah

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Nopa Safitri
 Npm : 1901020242
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7 - 09 - 2023	perbaiki Bab I, capikun tulisan.	<i>[Signature]</i>	
11 - 09 - 2023	formulir pada Bab II, capikun Elemen	<i>[Signature]</i>	
16 - 09 - 2023	perbaiki Bab IV sesuai petunjuk skripsi	<i>[Signature]</i>	
21 - 09 - 2023	perbaiki tulisan sesuai arahan skripsi	<i>[Signature]</i>	
6 - 10 - 2023	Tambah referensi Distensi di min 30	<i>[Signature]</i>	
11 - 10 - 2023	rambani evaluasi pembahasan skripsi	<i>[Signature]</i>	
2 - 11 - 2023	perbaiki formati sesuai rumus	<i>[Signature]</i>	
9 - 11 - 2023	Abstrak perbaiki	<i>[Signature]</i>	
13 - 11 - 2023	Sudah oke	<i>[Signature]</i>	

Medan, November 2023

Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi

[Signature]
 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

Pembimbing Skripsi

[Signature]
 Dr. Nurzannah, M.Ag

Diketahui/Disetujui
 Dekan

[Signature]
 Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred/PT/111/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sila masukkan surat ini agar diterbitkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa 15 Agustus 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

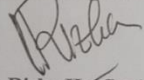
Nama : Nopa Safitri
 Npm : 1901020242
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

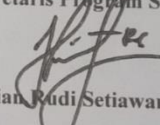
Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

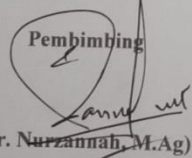
Ketua Program Studi


 (Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

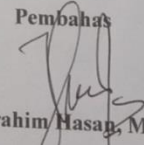
Sekretaris Program Studi


 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing


 (Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas


 (Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 87/SK.BAN-PT/Ak-PT/11/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 Fax: (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)

Beaumpah para di agi mediatika
 nomor dan tanggal

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nopa Safitri
 Npm : 1901020242
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Ok
Bab I	Tampilkan permasalahan-permasalahan yg ditamtkan di rumah Qur'an, alasan pemilihan tempat penelitian, jurnal
Bab II	Papikan susunan perampakan teori berdasarkan judul penelitian
Bab III	Jelaskan informasinya siapa dan berapa?
Lainnya	Campurkan Lamban Wawancara
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd.I)

LAMPIRAN II

